

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa yang telah dideskripsikan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa realitas sosial berupa pandangan stereotip dan ketidakadilan gender pada wanita masih sering terjadi di Indonesia terkhusus di wilayah pedesaan atau pedalaman dengan tingkat sosial, ekonomi yang rendah. Dengan demikian banyak asumsi bahwa wanita tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi sebab pada akhirnya wanita tersebut akan kembali mengurus rumah.

Kesimpulan tersebut dapat ditemukan di beberapa adegan *Mimpi Ananda Raih* yakni dengan empat poin yaitu pandangan streatip, kesenjangan sosial, ketidakadilan gender, dan diskriminasi sosial. Selain itu, peneliti juga memaparkan mengenai bagian kesenjangan sosial yang terjadi di film tersebut. Adapun kesenjangan sosial tersebut terjadi dikarenakan lingkaran kemiskinan yang terus berputar. Dengan demikian, ketika tingkat pendidikan di suatu daerah terlihat rendah maka akan bermunculan manusia-manusia yang juga berpendidikan rendah sehingga menaikkan angka kemiskinan. Apabila seseorang miskin akan sulit untuk keluar dari zona tersebut tanpa adanya usaha lebih dari anggota keluarga yang ingin terlepas dari hal tersebut. Ketika seorang individu atau suatu keluarga dilanda kemiskinan maka juga akan berpengaruh terhadap kesehatan dan asupan gizi yang diterima.

Pada film ini, Sahrul Gibran selaku sutradara dinilai berhasil menunjukkan realitas wanita di Indonesia yang mana selama ini pemerintah menggaungkan semangat emansipasi wanita, namun di sisi lain semangat tersebut masih kurang merata terutama di beberapa daerah tertinggal. Meski Gibran tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai hakikat emansipasi wanita, namun dengan memaparkan kondisi Tupon yang selalui dihina karena gender, ekonomi dan status janda inilah yang menjadikan film ini sebagai film yang mengedukasi dalam memberikan pemahaman kesetaraan gender yakni dengan merepresentasikan realitas wanita Indonesia saat ini.

5.2 Saran

Setelah melihat realita sosial wanita Indonesia dalam film ini, peneliti ingin memberikan saran yaitu agar pemerintah lebih memperhatikan sarana pendidikan yang merata baik di perkotaan, pedesaan, maupun di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Seperti pulau-pulau kecil yang berpenghuni serta masyarakat pedesaan atau pedalaman yang sejatinya juga mempunyai hak untuk mendapatkan akses pendidikan yang sama seperti masyarakat lainnya di Indonesia. Serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tidak hanya bagi kaum laki-laki, tetapi juga para wanita karena mereka mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak sebelum menempuh pendidikan formal. Maka dari itu, demi terciptanya Indonesia yang maju dan sejahtera salah satu kuncinya adalah pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia dan edukasi mengenai semangat emansipasi wanita.

